

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif, sebagaimana didefinisikan oleh Creswell (2008), ialah suatu penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu masalah yang akan diteliti. Metode kualitatif merupakan ungkapan atau catatan orang atau tingkah laku orang penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010), menjelaskan bahwa metode kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Penjelasan tersebut senada dengan Kirk dan Miller (Rodiah, 2019) yang mendefinisikan metode kualitatif sebagai suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan yang bergantung pada pengamatan seseorang. Selain itu, Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi alamiah. Hal ini bermaksud untuk dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam menafsirkan fenomena yang terjadi. Dengan demikian metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu masalah pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci, yang menghasilkan data deskriptif yang menjelaskan analisis data yang bersifat induktif dengan hasil penelitian yang lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Jenis metode pada penelitian ini adalah studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya (Syaodih, 2011). Hal ini sesuai dengan pendapat Herdiansyah (2010) yang menyebutkan bahwa studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Dipilihnya metode ini, karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih komprehensif, serta hasil penelitian dapat diberlakukan lebih luas (Sugiyono, 2015). Menurut Rahardjo (2017) penelitian studi kasus bersifat eksploratif. Eksploratif bertujuan untuk memahami lebih jauh tentang subjek yang akan

diteliti. Pada penelitian ini bertujuan yaitu untuk mencari siswa yang mempunyai resiliensi tinggi, resiliensi sedang dan resiliensi rendah.

### 3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini mencakup tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*).

#### 1. Tempat (*place*)

Penelitian ini dilakukan di kelas X Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) 3 di SMK Lentera Bangsa Rengasdengklok Karawang yang beralamat di JL. Proklamasi, Bakan Jati Gg Asem, Karyasari Rengasdengklok, Tunggakjati, Kec. Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41352 Telepon: (0267) 8486055. Dilakukan pada Tahun Ajaran 2021-2022 semester ganjil.

#### 2. Pelaku (*actor*)

Pelaku atau subjek dalam penelitian ini dipilih enam siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO) 3 SMK Lentera Bangsa Karawang Tahun Ajaran 2021/2022 semester ganjil yang masuk dalam kriteria subjek penelitian. Adapun proses pemilihan subjek sebagai berikut:

- a. Menentukan berdasarkan kriteria subjek penelitian, yaitu:
  - 1) Telah mendapatkan materi ajar tentang SPLDV,
  - 2) Pengambilan subjek penelitian dengan melihat hasil ulangan harian pada materi SPLDV,
  - 3) Siswa mampu berkomunikasi baik, mampu mengungkapkan gagasan atau ide secara verbal maupun tertulis untuk kelancaran komunikasi dengan pewawancara.
- b. Mengelompokkan siswa berdasarkan kategori resiliensi tinggi, resiliensi sedang, resiliensi rendah.
  - 1) Kriteria siswa dengan resiliensi tinggi dengan skor angket resiliensi matematis adalah 105-140.
  - 2) Kriteria siswa dengan resiliensi sedang dengan skor angket resiliensi matematis adalah 70-104.
  - 3) Kriteria siswa dengan resiliensi matematika rendah dengan skor pada angket resiliensi matematis adalah 35-69.

a. *Aktivitas (Activity)*

Fokus aktivitas pada penelitian ini adalah menganalisis kemampuan penalaran dan analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV ditinjau dari resiliensi. Aktivitas dimulai dengan mengisi kuisisioner (*angket*). Hasil angket dikelompokkan menjadi tiga kategori menjadi 3 yaitu resiliensi tinggi, resiliensi sedang dan resiliensi rendah. Selanjutnya dipilih dua subjek setiap kategori berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Aktivitas berikutnya adalah memberikan tes kemampuan penalaran. Langkah selanjutnya adalah menganalisis kemampuan penalaran dan kesalahan berdasarkan indikator kesalahan prosedur *Newman* dari hasil jawaban siswa.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Bila dilihat dari segi cara, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempetnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Marshall (dalam Sugiyono, 2017): *The fundamental methods relied on the by qualitative researchers for gethering information are, perticipation the setting, direct observation, in-depth interviering, document review.*

Adapun Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Tes Kemampuan Penalaran

Tes yang dilakukan untuk mengukur tes kemampuan penalaran matematis siswa dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes kemampuan penalaran matematis. Soal yang diberikan adalah soal kemampuan penalaran tentang sistem persamaan linear dua variabel.

2. Kuesioner (Angket) Resiliensi

Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini pengumpulan data untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan resiliensi matematis yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan secara tertulis. Dari hasil angket tersebut peserta didik dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori resiliensi tinggi, sedang dan rendah.

### 3. Wawancara

Menurut Moleong (2018) wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu, wawancara menurut Budiyo (2017) merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan subjek penelitian atau responden. Menurut Sugiyono (2017), wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara terstruktur dan tidak terstruktur baik dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan alat komunikasi. Jenis wawancara pada penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti beranggapan tidak tahu apa yang diketahuinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017) menyatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis yang lengkap untuk pengumpulan data. Oleh karena itu wawancara dilakukan mengarah pada informasi yang dibutuhkan dan dilakukan tidak dengan formal terstruktur. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi ketakutan siswa dalam mengutarakan apa jawabnya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Wawancara dilakukan untuk menemukan faktor penyebab kesalahan pada jawaban soal kemampuan penalaran dengan materi SPLDV.

#### 3.4 Instrumen Penelitian

Berdasarkan Teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

##### 1. Tes kemampuan penalaran

Tes kemampuan penalaran menggunakan tes tertulis yang berupa soal cerita dengan menggunakan indikator kemampuan penalaran matematis dengan materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). Tujuan pembuatan instrumen adalah untuk mengumpulkan data tertulis tentang karakteristik kemampuan penalaran matematis.

Soal tes kemampuan penalaran matematis berbentuk soal uraian yang berjumlah 3 soal. Tes ini disusun berdasarkan indikator. Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen tes penalaran matematis adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan pokok bahasan materi yang ditekankan dan soal yang akan digunakan;
- b) Menentukan jumlah butir soal;
- c) Membuat kisi-kisi soal kemampuan penalaran beserta rubrik penskorannya;
- d) Uji validitas dan reliabilitas oleh para ahli.

Kisi-kisi dan Butir soal penalaran matematis diadaptasi dari Hutaeruk (2018) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi Kisi Tes Penalaran Matematis

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Komponen Penalaran Matematis	Indikator Penalaran Matematis
Mendeskripsikan konsep sistem persamaan linier dua dan tiga variabel serta pertidaksamaan linier dua variabel dan mampu menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam menentukan himpunan penyelesaiannya serta memeriksa kebenaran jawabannya dalam pemecahan masalah matematika  Membuat model matematika berupa SPLDV, SPLTV, dan SPtLDV dari situasi nyata dan matematika, serta menentukan jawab dan menganalisis	SPLDV	Menggunakan sistem persamaan linear dua variabel untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari  Membuat model matematika  Menentukan jawaban dari model matematika berupa sistem persamaan linear dua variabel dari situasi nyata	Kemampuan melakukan manipulasi matematika	Siswa dapat menuliskan mengidentifikasi soal dari unsur yang diketahui dan yang ditanyakan
			Kemampuan mengajukan dugaan	Siswa dapat merencanakan rumus yang digunakan dan langkah-langkah yang akan diambil dalam menyelesaikan soal
			Mampu menyusun bukti, memberikan alasan atau bukti terhadap beberapa kebenaran solusi	Siswa dapat menyusun bukti dan memberikan alasan yang tepat
			Mampu menarik kesimpulan dari pernyataan	Siswa dapat memberikan kesimpulan dari pernyataan dan memberikan alasan yang tepat pada langkah penyelesaian
			Mampu memeriksa kesahihan	Siswa dapat memeriksa kembali argumen dan

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Komponen Penalaran Matematis	Indikator Penalaran Matematis
model sekaligus jawabnya			suatu argumen	memiliki penjelasan yang tepat.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian divalidasi oleh dua orang ahli yang terdiri dari dua orang dosen pasca pendidikan matematika. Validasi tersebut mencakup hal berikut :

a. Validasi Muka (*Face Validity*)

Validasi Muka (*Face Validity*) adalah menguji alat ukur atau instrumen penelitian untuk membuat keputusan mengenai kelayakan suatu tes atau instrumen penilaian lainnya berdasarkan penampilan bukan kriteria objektif.

b. Validasi Isi (*content validity*)

Validasi Isi (*content validity*) adalah Menguji serangkaian kemampuan untuk menyusun instrumen penelitian yang mengukur isi (konsep) yang harus diukur dan menunjuk sejauh mana butir-butir instrumen tersebut mampu mengungkapkan isi suatu konsep atau variabel mencerminkan isi materi yang akan diukurnya.

Validator pertama dan kedua dipilih sebagai validator karena dipandang sebagai pakar yang telah berpengalaman dalam mengembangkan instrumen penelitian terutama pada penelitian kualitatif, sehingga diharapkan mampu memberikan saran yang berkaitan dengan validasi isi dan validasi muka dalam tes kemampuan penalaran matematis materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

Hasil validasi instrumen disajikan dalam lembar yang diisi oleh validator setelah memeriksa instrumen yang telah disusun. Validator dapat memberikan penilaian terhadap setiap indikator instrumen dengan memberikan tanda *check* ( $\surd$ ) pada kolom yang telah disediakan. Setiap indikator instrumen yang sesuai diberi skor 1(satu) dan skor 0 (nol) apabila indikator instrumen belum sesuai. Dari validasi tersebut, validator dapat memberikan kesimpulan apakah instrumen tersebut dapat digunakan tanpa revisi, dapat digunakan dengan sedikit revisi, dapat digunakan dengan banyak revisi, atau tidak dapat digunakan.

Berdasarkan saran atau komentar dari validator 1 dan 2, selanjutnya dilakukan revisi terhadap instrumen tes soal kemampuan penalaran materi SPLDV. Saran validator 1 yaitu menyesuaikan soal dengan indikator. Dari saran validator tersebut yaitu “nyatakanlah dalam model matematika” diganti menjadi “Tuliskan apa saja yang diketahui dari pernyataan diatas, dan nyatakanlah dalam bentuk model matematika!”, “Berapakah harga 1L bahan baku jenis A dan 1L bahan baku jenis B?” diganti menjadi “Anda diminta untuk menentukan harga 1Liter bahan baku jenis A dan 1Liter bahan baku jenis B, tuliskan konsep apa yang digunakan dan bagaimana langkah penyelesaiannya!”, “Perusahaan lain meminta sebanyak 11 L oli dengan bahan baku jenis A paling banyak dalam campuran dengan budget yang telah ditentukan yaitu Rp 515.000,00” diganti dengan “Perusahaan lain meminta dibuatkan campuran 11 Liter oli, namun syarat nya adalah bahan baku jenis A harus lebih banyak dari jenis B. Adapun budget campuran tersebut telah ditentukan yaitu Rp 515.000,00. Untuk menentukan berapa banyak jenis A dan jenis B dalam campuran tersebut, konsep apa yang digunakan? Tuliskan secara lengkap dan tepat!” dan menambahkan 1 poin soal yaitu “Adakah cara lain yang Anda tuliskan untuk menjawab pertanyaan pada point c?”. Kemudian untuk validator ke 2 tidak memberikan saran.

Tabel 3.2 Revisi Instrumen Tes Soal Kemampuan penalaran materi SPLDV

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
<p>Suatu perusahaan memproduksi 2 merk oli mobil dengan dua jenis campuran bahan baku yang berbeda yaitu jenis A dan jenis B. Oli pertama terdiri dari campuran 1L jenis A dan 2 L jenis B dijual dengan Rp. 145.000,00. Campuran oli kedua terdiri dari 2L Jenis A dan 3L jenis B dijual dengan harga Rp. 240.000,00.</p> <p>a) Nyatakanlah dalam bentuk model matematika  b) Berapakah harga 1L bahan baku jenis A dan 1L bahan baku jenis B?  c) Perusahaan lain meminta</p>	<p>Suatu perusahaan memproduksi 2 merk oli mobil dengan dua jenis campuran bahan baku yang berbeda yaitu jenis A dan jenis B. Oli pertama terdiri dari campuran 1Liter jenis A dan 2Liter jenis B dan dijual dengan harga Rp 145.000,00. Campuran oli kedua terdiri dari 2Liter jenis A dan 3Liter jenis B dan dijual dengan harga Rp 240.000,00.</p> <p>a) Tuliskan apa saja yang diketahui dari pernyataan diatas, dan nyatakanlah dalam</p>

<p>sebanyak 11 L oli dengan bahan baku jenis A paling banyak dalam campuran dengan budget yang telah ditentukan yaitu Rp 515.000,00.</p>	<p>bentuk model matematika!</p> <p>b) Anda diminta untuk menentukan harga 1Liter bahan baku jenis A dan 1Liter bahan baku jenis B, tuliskan konsep apa yang digunakan dan bagaimana langkah penyelesaiannya!</p> <p>c) Perusahaan lain meminta dibuatkan campuran 11 Liter oli, namun syarat nya adalah bahan baku jenis A harus lebih banyak dari jenis B. Adapun budget campuran tersebut telah ditentukan yaitu Rp 515.000,00. Untuk menentukan berapa banyak jenis A dan jenis B dalam campuran tersebut, konsep apa yang digunakan? Tuliskan secara lengkap dan tepat!</p> <p>d) Adakah cara lain yang Anda tuliskan untuk menjawab pertanyaan pada point c?</p>
--	---

Berdasarkan hasil validasi instrumen tes soal kemampuan penalaran validator 1 menyatakan instrumen dapat digunakan dengan sedikit revisi dan memberikan saran gunakan istilah yang mudah dipahami oleh siswa sehingga tidak menimbulkan persepsi yang berbeda dan pengantar soal diperbaiki redaksinya. Untuk selanjutnya diterima peneliti sebagai bagian dari revisi instrumen. Selanjutnya, validator 2 menyatakan instrumen dapat digunakan tanpa revisi.

## 2. Angket Resiliensi

Angket ini digunakan untuk mengelompokkan siswa berdasarkan resiliensi matematis, dari hasil angket tersebut peserta didik dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu kategori resiliensi tinggi, sedang dan rendah. Angket resiliensi matematis terdiri dari 35 pernyataan. Indikator resiliensi matematis sebagai berikut: a) menunjukkan sikap tekun, yakin/percaya diri, bekerja keras dan tidak mudah menyerah menghadapi masalah kegagalan atau ketidakpastian; b) menunjukkan keinginan bersosialisasi, memberi bantuan, c) berdiskusi dengan teman sebayanya dan beradaptasi dengan lingkungannya; d) memunculkan ide/cara baru dalam mencari solusi kreatif terhadap tantangan; e) menggunakan pengalaman untuk membangun motivasi diri; f) memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, dan memanfaatkan berbagai sumber; g) memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Indikator Angket Resiliensi Matematis

No	Indikator	No. Pernyataan
1	Sikap tekun, yakin/percaya diri, bekerja keras, tidak mudah menyerah	1,2,3,4,5,6,7,8,9
2	Berkeinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan sebayanya dan beradaptasi dengan lingkungann	10,11,12,13,14,15
3	Memunculkan ide/cara baru dan mencari solusi kreatif terhadap tantangan	16,17,18,19,20,21
4	Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun diri	22,23,24,245,26,27
5	Menunjukkan rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti, memanfaatkan beragam sumber	28,29,30,31,32,33,34,35

Untuk pengambilan data kemudian diujicobakan tes instrumen sebanyak soal dan angket resiliensi yang diadopsi dari (Hendriana, Rohaeti, & Soemarmo, 2017) sehingga kuisisioner (*angket*) tersebut tidak perlu divalidasi.

## 3. Wawancara

Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan pada siswa sebagai subjek penelitian untuk mencari data sesuai dengan kebutuhan data yang diperoleh yaitu untuk mengetahui dan menggali informasi bagaimana kemampuan penalaran dengan

resiliensi matematis tinggi, sedang dan rendah, dan untuk mengetahui kesalahan yang dilakukan siswa yang mempunyai resiliensi tinggi, sedang dan rendah.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015).

Analisis data angket berpedoman pada skala Likert sesuai dengan angket baku, pilihan peserta didik diubah dalam bentuk angka dengan rentang 1 sampai 5. Transformasi pernyataan ke dalam angka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Pedoman Penskoran Angket

Tanggapan Peserta Didik	Skor
Sering Sekali	4
Sering	3
Jarang	2
Jarang Sekali	1

Setiap pernyataan dari skala resiliensi ada empat pilihan jawaban yaitu Sering Sekali (SS), Sering (S), Jarang (J) dan Jarang Sekali (JS). Setelah diujicobakan kemudian hasil tersebut di analisis untuk mengetahui siswa dengan resiliensi tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian tersebut berdasarkan Siffudin (dalam Royani 2018) menjelaskan bahwa langkah pengkategorian skala resiliensi dalam penelitian adalah mencari nilai terendah dan nilai tertinggi, mencari mean ideal (M), dan mencari standar deviasi (SD),. Nilai mean dan SD dari skala sebagai berikut :

Tabel 3.5 Nilai Mean dan Standar Deviasi

Resiliensi	Mean	Standar Deviasi
	101,9	16,2479

Selanjutnya mengetahui nilai mean dan SD, kemudian pengkategorian dengan menggunakan norma penggolongan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kategori Resiliensi

Kategori	Interval
Tinggi	$Skor > \mu + 0,5\sigma$
Sedang	$\mu - 0,5\sigma \leq Skor \leq \mu + 0,5\sigma$
Rendah	$Skor < \mu - 0,5\sigma$

(Budiyono, 2015)

Keterangan :

$\mu$  : Rata-rata skor nilai siswa

$\sigma$  : Standar deviasi dari skor siswa

Data penelitian yang diperoleh kemudian dilakukan kategorisasi. Untuk melakukan kategorisasi sesuai dengan angket baku yang menyatakan bahwa pengelompokan resiliensi matematis peserta didik berdasarkan gradasi menurut peneliti. Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono: 2015) mencakup 3 hal, yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara objektif sesuai dengan hasil angket, tes penalaran matematik, dan hasil wawancara. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data-data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono: 2015). Reduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menganalisis dengan menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu, mengorganisasikan data-data yang telah direduksi agar memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan sewaktu-waktu.

Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi beberapa kegiatan berikut ini: (a) mengevaluasi hasil pekerjaan peserta didik, (b) mentransformasi hasil pekerjaan siswa yang terpilih menjadi subjek wawancara yang berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan untuk wawancara, (c) hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memahami, merencanakan langkah selanjutnya dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, phie chat, atau pictogram (Sugiyono: 2015). Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Tahapan penyajian data dalam penelitian ini, meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut: (a) Menyajikan hasil peserta didik yang dijadikan bahan wawancara; (b) Menyajikan hasil wawancara berupa lembar transkrip wawancara; dan (c) Menggabungkan hasil pekerjaan peserta didik saat tes dan hasil wawancara, kemudian data gabungan tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, data ini merupakan data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

## 3. Menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut.

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil jawaban tes siswa dan hasil wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait analisis yang lakukan.

### 3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juli 2021 sampai dengan Desember 2021, untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan				
		Juli 2021	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021
1	Mendapatkan SK bimbingan Tesis					
2	Pengajuan judul					
3	Pembuatan proposal penelitian					
4	Seminar proposal penelitian					
5	Mengurus surat izin penelitian					
6	Melakukan observasi					
7	Pengumpulan data					
8	Pengolahan data					
9	Penyusunan Tesis					

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Lentera Bangsa yang beralamat di JL. Proklamasi Bakan Jati Gg Asem, Karyasari Rengasdengklok, Tunggakjati, Kec. Karawang Barat Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41352 Telepon: (0267) 8486055 Jawa Barat. Adapun kelas yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah Kelas X TKRO 3. Penelitian akan dilaksanakan di kelas X TKRO dengan kurikulum yang digunakan kurikulum tiga belas.